
Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Minat Baca terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek (Survei pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang)

Endang Suhendar¹⁾, Merry Lapasau²⁾, Hasbullah³⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58c, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12530

gundalsuhendar@gmail.com, merry.lapassau@unindra.ac.id,
hasbullah@unindra.ac.id

Abstract

The aim of this research is to find out: 1) Is there an influence of vocabulary mastery and interest in reading, vocabulary mastery together on the short story writing skills of State Middle School students in Karawang Regency. 2) Is there an influence of vocabulary mastery on short story writing skills at State Middle Schools in Karawang Regency? 3) Is there an influence of interest in reading on the short story writing skills of State Middle School students in Karawang Regency? The method used in this research is a survey with correlational techniques. The population in this study was SMPN 1 Kota Baru, SMPN 2 Tirtamulya and SMPN 3 Tirtamulya, totaling 893 students. The sample in this study was 99 students taken from Class VIII. The research results provide the following results: 1) There is a significant influence of vocabulary mastery and reading interest together on the short story writing skills of State Middle School students in Karawang Regency. This is proven by the acquisition of the Sig value. $0.000 < 0.05$ and $F_h = 16.026$. 2) There is a significant influence of vocabulary mastery on the short story writing skills of State Middle School students in Karawang Regency. This is proven by the acquisition of the Sig value. $0.043 < 0.05$ and $t_h = 2.048$. 3) There is a significant influence of interest in reading on the short story writing skills of State Middle School students in Karawang Regency. This is proven by the acquisition of the Sig value. $0.000 < 0.05$ and $t_h = 3.724$.

Keywords: Vocabulary Mastery, Reading Interest and Short Story Writing Skills

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Apakah terdapat pengaruh penguasaan kosakata dan minat baca penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang. 2) Adakah terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen SMP Negeri di Kabupaten Karawang. 3) Apakah terdapat pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah SMPN 1 Kota Baru, SMPN 2 Tirtamulya dan SMPN 3 Tirtamulya yang berjumlah 893 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 99 siswa yang diambil dari Kelas VIII. Hasil penelitian memberikan hasil sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata dan minat baca secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 16,026$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,043 < 0,05$ dan $t_h = 2,048$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 3,724$.

Kata Kunci : Penguasaan Kosakata, Minat Baca dan Keterampilan Menulis Cerita Pendek

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Secara naluriah manusia terdorong untuk bergaul dengan manusia lain, baik untuk menyatakan keberadaan dirinya, mengekspresikan kepentingannya, menyatakan pendapatnya, maupun untuk mempengaruhi orang lain demi kepentingannya sendiri, kepentingan kelompok, atau kepentingan bersama. Mustakim (1994:1) mengemukakan bahwa bahasa pada dasarnya merupakan alat komunikasi yang akurat bagi kehidupan umat manusia sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan berbagai hal baik yang dirasakan, dipikirkan, dialami, maupun diangankan oleh seseorang. Agar berbagai hal yang dikomunikasikan itu dapat diterima secara tepat, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda. Berkenaan dengan itu, bahasa memegang peranan yang amat penting. Mustakim (1994:4) mengemukakan peranan penting bahasa itu mencakup segala hal kehidupan yaitu, segala sesuatu yang dihayati, dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh seseorang yang hanya dapat diketahui dengan bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa yang bertujuan meningkatkan keterampilan berkomunikasi mencakup empat bidang keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara (keterampilan reseptif lisan dan tulisan), membaca, dan menulis (keterampilan produktif lisan dan tulisan). Dari empat keterampilan berbahasa itu, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks, karena keterampilan menulis sangat memerlukan keterampilan berbahasa lainnya agar tulisan yang diwujudkan dapat dipahami.

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Penulis dituntut untuk dapat menyampaikan isi tulisan dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca selaku penerima pesan dengan memperhatikan cara penyusunan dan penulisan ragam bahasa tulis yang benar, serta penggunaan kosakata yang tepat. Sabarti, Maidar, dan Sakura (1999:94) mengemukakan bahwa setiap tulisan ada sasarannya, yaitu kelompok masyarakat, kepada siapa tulisan itu akan ditujukan misalnya, kepada masyarakat ilmiah. Sasaran tulisan akan menentukan ragam bahasa, kalimat, serta kata-kata yang digunakan. Seorang individu dapat menentukan ragam bahasa, kalimat, serta pilihan kata yang tepat apabila ia memiliki keterampilan menulis yang baik. Akan tetapi, tidak semua orang memiliki keterampilan tersebut.

Menulis sebagai bentuk keterampilan berbahasa merupakan bentuk ekspresi jiwa yang ada dalam hati penulis yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menulis dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi antar penulis dengan pembaca, sehingga dengan membaca tulisan tersebut pembaca dapat memahami apa yang ada dalam pikiran penulis. Agar dapat berkomunikasi secara tertulis, diperlukan keterampilan menulis dengan baik. Sejak memasuki sekolah dasar, siswa sudah diajarkan cara menulis yang baik, membaca puisi, dan mengarang cerita pendek. Meskipun pembelajaran menulis sudah diajarkan sejak SD, masih saja ditemukan kurangnya keterampilan siswa dalam menulis, khususnya dalam menulis sastra.

Semua siswa tentu ingin mencapai prestasi dalam segala bidang, karena itu siswa harus belajar melalui kegiatan belajar seluruh mata pelajaran dengan baik. Seorang guru juga menginginkan agar semua peserta didik memiliki keberhasilan yang maksimal, berkompeten dalam segala bidang. Namun, pada kenyataannya tidak semua berjalan dengan mulus, dengan kata lain banyak sekali kendalanya, masing-masing peserta didik mempunyai kendala yang berbeda dalam mencapai setiap mata pelajaran. Dugaan penulis faktor penyebab kurangnya keterampilan siswa menulis cerita pendek adalah karena minimnya wawasan siswa tentang materi tulisan dan bagaimana cara menuangkannya secara tepat dalam bentuk tulisan. Itu terjadi karena siswa jarang membaca karya sastra.

Secara umum masalah kegemaran menulis juga tergolong masih rendah termasuk menulis cerita pendek. Dari hasil pengamatan di lokasi penelitian membaca cerita pendek masih tergolong tinggi, tetapi kebanyakan siswa merasa kesulitan untuk menulis cerita pendek.

Berdasarkan pengamatan ini berarti minat untuk mengikuti pelatihan atau sosialisasi tentang menulis cerita pendek cukup besar. Siswa yang senang membaca cerita pendek, siswa yang ingin menulis cerita pendek, dan yang sulit menulis cerita pendek cukup besar, dan siswa yang mau mengikuti pelatihan atau sosialisasi cerita pendek sangat menggembirakan. Itu berarti peminat potensi, hasrat dan kemauan tentang cerita pendek dan minat belajarnya sangat tinggi dan sangat menarik untuk ditindaklanjuti dengan penelitian, belajar terhadap keterampilan menulis cerita pendek, karena berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas bahwa siswa masih banyak yang merasa kesulitan dalam menulis cerita pendek, namun keinginan siswa untuk bisa menulis cerita pendek dan untuk mengikuti pelatihan agar bisa tumbuh keterampilan menulis cerita pendek cukup besar, penelitian ini setidaknya dapat menjawab permasalahan yang dikemukakan di atas.

Menulis cerpen, yang lebih menekankan pada penggambaran topik yang dibahas tentu membutuhkan penguasaan kosakata yang memadai. Variasi penggunaan kosakata yang tepat dan menarik akan menjadikan cerpen lebih menarik pembaca. Penguasaan kosakata merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi dalam penulisan cerpen. Oleh karena itu, kegiatan menulis cerpen perlu ditunjang oleh penguasaan kosakata yang memadai pula. Peran penting penguasaan kosakata juga diperlukan pada kegiatan menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen memiliki kaitan yang erat dengan penguasaan kosakata. Tanpa dukungan penguasaan kosakata kegiatan menulis cerpen akan mendapatkan hambatan. Gagasan dan ide yang hendak diungkapkan dalam cerpen menjadi kurang menarik apabila tidak didukung oleh penguasaan kosakata.

Kualitas penggunaan bahasa seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh aspek penguasaan kosakata. Artinya, penggunaan bahasa yang baik menjadi cermin penguasaan kosakata yang memadai. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang kurang baik biasanya terjadi akibat penguasaan kosakata yang kurang baik. Sebagai konsekuensinya proses dan makna komunikasi yang dilakukan menjadi tidak optimal karena penguasaan kosakata yang kurang baik.

Aspek kosakata tidak dapat dipandang remeh oleh siswa. Kosakata dalam berbahasa merupakan salah satu faktor yang mempunyai peran penting dalam Bahasa Indonesia. Setiap pengguna Bahasa Indonesia mempunyai kewajiban untuk

meningkatkan penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata mempersoalkan kebakuan kata yang digunakan, di samping ketepatan penggunaan kata sesuai dengan situasi dan kondisi komunikasi yang sedang dilakukan. Permasalahannya, penguasaan kosakata yang memadai tidak dimiliki setiap siswa. Banyak kegiatan berbahasa yang tidak memenuhi aspek penguasaan kosakata secara baik bahkan berpengaruh terhadap kebakuan Bahasa Indonesia. Tidak sedikit kosakata yang digunakan siswa terkesan tidak benar dan tidak baik. Padahal setiap pemakai bahasa harus dapat menggunakan setiap kata dalam Bahasa Indonesia dengan benar dan baik. Penggunaan kosakata ini dapat terlihat melalui kegiatan berbahasa baik ragam tulis maupun ragam lisan.

Penggunaan kosakata sudah semestinya memenuhi kaidah bahasa yang berlaku agar terhindar dari bentuk kesalahan berbahasa yang sering terjadi. Kesalahan berbahasa dalam bentuk penggunaan kata merupakan hal yang harus dihindari oleh setiap pemakai bahasa. Dengan menghindari kesalahan berbahasa maka kegiatan komunikasi dapat menempatkan posisinya sebagai alat komunikasi secara jelas, benar, dan bermakna. Untuk itu, setiap pengguna bahasa baik dalam konteks ragam bahasa lisan maupun konteks ragam bahasa tulisan perlu memperhatikan aspek pemakaian dan penggunaan kosakata yang tepat sebagai acuan dalam kegiatan berbahasa.

Pesan dan makna yang ingin disampaikan dalam kegiatan berbahasa akan dipengaruhi oleh tepat tidaknya pemakaian kata. Kata sebagai satuan bahasa yang memiliki arti mempunyai peran yang penting dalam setiap kegiatan berbahasa, di samping menjadi simbol penguasaan perbendaharaan kata. Kata tidak dapat dipandang dari segi selera bahasa pemakainya semata, tetapi harus memenuhi syarat pemakaian dan penulisan yang tepat, yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar dan baik. Penggunaan kosakata dalam bentuk ragam bahasa tulis perlu mendapat perhatian tersendiri, baik secara morfologi, sintaksis, maupun semantik.

Penguasaan kosakata dalam sebuah proses komunikasi sangat penting, maka pemakaian kata semestinya menghindari dari kesalahan atau ketidakbakuan. Kata dalam konteks berbahasa bukan sekadar salinan kata-kata yang digunakan untuk menyatakan suatu gagasan, tetapi meliputi persoalan frasa, gaya bahasa, dan ungkapan. Pemakaian kata akan memberi pengaruh yang besar terhadap pemaknaan suatu bahasa yang digunakan. Dalam konteks ragam bahasa tulis, pemakaian kata yang tepat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam perilaku berbahasa yang bersifat praktis. Siswa akan lebih mudah mengenal dan memaknai kata dalam bacaan apabila didukung oleh minat baca. Rendahnya minat baca siswa saat ini membuat prihatin banyak kalangan, termasuk guru. Siswa lebih cenderung bermain dibandingkan membaca. Kondisi ini dapat terlihat dengan jarang siswa yang berkunjung ke perpustakaan pada saat jam pelajaran, saat guru tidak masuk atau tugas ke luar sekolah.

Adanya minat baca dan kebiasaan membaca yang baik di kalangan siswa semestinya terlihat dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Dengan minat baca yang baik, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Karena minat baca pada dasarnya dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah informasi yang dapat mencerdaskan siswa.

Usaha meningkatkan minat baca siswa membutuhkan dukungan dari berbagai pihak terkait, seperti sekolah, guru, maupun orang tua. Salah satu indikator minat baca siswa dapat dilihat dari kunjungan siswa ke perpustakaan. Kegiatan membaca seharusnya dipandang sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan, di samping harus dapat dijadikan kebiasaan yang dilatih kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti perpustakaan di sekolah turut mendukung tumbuhnya minat baca siswa.

Salah satu implikasi dari minat baca siswa yang baik akan terlihat pula dalam keterampilan siswa membuat karangan. Siswa dengan minat baca yang tinggi akan lebih mudah dalam menunangkan ide dan gagasannya secara tertulis. Siswa yang memiliki minat baca tidak akan mengalami kesulitan dalam mengarang/menulis. Minat baca pada diri siswa diantaranya akan memberikan dampak langsung terhadap keterampilan siswa dalam membuat karangan dalam kegiatan belajar.

Minat baca yang tinggi akan menjadikan kebiasaan siswa dalam membaca menjadi lebih optimal. Siswa yang memiliki minat baca tinggi biasanya memiliki kecenderungan membaca yang tinggi pula. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki minat baca biasanya tidak memiliki kebiasaan membaca yang baik. Siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami setiap kata dalam bacaan apabila didukung oleh minat baca yang tinggi. Siswa akan menjadi lebih mudah mengenal dan memaknai kata dalam bacaan apabila didukung oleh minat baca.

Dalam konteks pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen perlu dilakukan pengujian terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang telah mempelajari Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran. Kegiatan pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat memberi manfaat yang positif terhadap upaya peningkatan minat baca dan penguasaan kosakata dalam menulis cerpen yang menjadi bagian dari materi pelajaran. Aspek minat baca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen pada akhirnya dapat menjadi indikator keberhasilan belajar Bahasa Indonesia di sekolah.

Melalui pengukuran aspek minat baca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen di kalangan siswa SMP akan menjadi cermin efektifitas pengajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di sekolah. Siswa yang memiliki minat baca dan penguasaan kosakata yang baik seharusnya memiliki keterampilan menulis cerpen yang baik. Dan sebaliknya, siswa yang aspek minat baca dan penguasaan kosakata kurang memadai maka akan berimplikasi pada kemampuan menulis cerpen yang kurang baik. Adanya pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMP akan menjadi indikator keberhasilan pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Keterampilan mengarang yang baik pada dasarnya akan menjadi kebiasaan berbahasa yang bersifat produktif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penguasaan kosakata dan minat baca secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang?

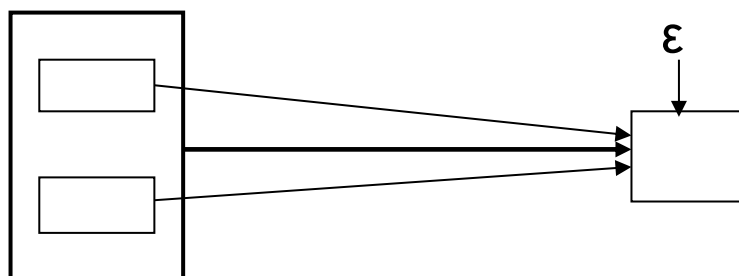
2. Adakah terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen SMP Negeri di Kabupaten Karawang?
3. Apakah terdapat pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif, metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini merupakan metode ilmiah /scientific karena telah memenuhi kaidah -kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

Metode survei adalah metode yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan teknik korelasional.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu keterampilan menulis cerpen (Y) dan dua variabel bebas, yaitu, penguasaan kosakata siswa (X1) dan minat baca (X2), maka model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar Konstelasi hubungan antar variabel penelitian

Keterangan :

Variabel Bebas (X1) :	Penguasaan Kosakata
Variabel Bebas (X2) :	Minat Baca
Variabel Terikat (Y) :	Keterampilan menulis cerpen
E :	Variabel lain yang tidak diteliti

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Karawang tahun pelajaran 2024/2025. Dengan mengambil populasi dari SMPN 1 Kota Baru, SMPN 2 Tirtamulya dan SMPN 3 Tirtamulya. Kondisi jumlah siswa kelas VIII di sekolah yang ada di wilayah tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2. Jumlah Siswa Kelas VIII Sekolah Tahun Pelajaran 2024-2025

No	Nama Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	SMPN 1 Kota Baru	9	152	154	306
2.	SMPN 2 Tirtamulya	9	155	141	296
3.	SMPN 3 Tirtamulya	9	146	145	291
Jumlah		27			893

2. Sampel Penelitian

Cara pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik random sampling. Dimana setiap anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan Taro Yamane sebagai berikut: (Suwarsono,2007:44)

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presentasi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus di atas maka jumlah sampel yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

n = Jumlah sampel

N = 893

d² = 10 %

$$n = \frac{893}{(893) \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{893}{9}$$

n = 99,22 diambil 99 responden (pembulatan)

Maka sampel yang dipilih secara acak dari populasi 893 orang berjumlah 99 orang. Adapun anggota sampel yang digunakan oleh peneliti meliputi siswa kelas VIII semester 1 dari 3 SMP Negeri yang terdapat di Kabupaten Karawang.

3. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling adalah pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proporsional Cluster Random Sampling*, Teknik proporsional digunakan dalam menentukan jumlah anggota sampel dari setiap sekolah. Jumlah sampel dari setiap sekolah diambil secara proporsional berdasarkan perbandingan jumlah siswa setiap sekolah terhadap jumlah populasi keseluruhan. seperti tampak pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Penetapan Jumlah Anggota Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan Proporsi	Sampel dibulatkan	
1.	SMPN 1 Kota Baru	306	$306/893 \times 99 =$	33,92	34
2.	SMPN Tirtamulya	296	$296/893 \times 99 =$	32,82	33
3	SMPN Tirtamulya	291	$291/893 \times 99 =$	32,26	32
Jumlah		893			99

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen Penelitian

1. Penguasaan Kosakata

a. Definisi Konseptual

Kosakata merupakan bagian dari bentuk kata-kata benda yang berdiri sendiri. Jika dilihat dari fungsinya, kosakata memiliki tiga aspek makna, yaitu jenis, bentuk dan maknanya.

b. Definisi Operasional

Skor atau nilai yang diperoleh dari para siswa atau responden melalui perangkat kosakata yang berupa kata-kata benda yang berdiri sendiri merupakan cara yang sederhana tetapi akurat. Dalam soal tes kosakata, aspek yang dinilai lainnya adalah yang berhubungan dengan jenis, dan maknanya.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penguasaan kosakata yaitu tes pilihan ganda dengan empat option jawaban berjumlah 35 butir soal. Untuk responden yang menjawab benar satu butir soal diberi skor 1 dan yang menjawab salah diberi skor 0. Dengan demikian skor terendah siswa adalah 0 dan skor tertinggi adalah 35.

c. Kisi-kisi Instrument Angket Penguasaan Kosakata

Dalam menyusun koesioner tentang penguasaan kosakata, peneliti menyusun instrumen dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.5. Kisi-kisi Istrumen Penguasaan Kosakata

No	Dimensi	Indikator	Nomor Soal	Jumlah		
				soal	Soal Valid	Soal tiak Valid
1	Jenis Kata	Kata Kerja	9,	1	1	
		Kata Benda	8,	1	1	
		Kata Sifat	10	1	1	
		Kata Ganti	11	1	1	
		Kata Bilangan	12,18,	2	1	1 No. soal 33
		Kata Depan	13, 14,38	3	1	2 No. soal 38,14
		Kata Hubung	15, 16,19	3	2	1 No. soal 16

		Kata Sandang	17	1	1	
		Kata Baku	28	1	1	
2	Makna Kata	Denotasi	7	1	1	
		Konotasi	6,20	2	2	
		Idiom	27,21	2	2	
		Amelorasi	29, 30	2	2	
		Peyorasi	31, 32	2	2	
		Sinestesia	33	1	1	
3	Bentuk Kata	Kata Dasar	1,2	2	2	
		Kata Turunan	3,37	2	2	
		Kata Ulang	4,5	2	2	
4	Struktur Kata	Homonim	36,40	2	2	
		Homopon	22	1	1	
		Antonim	25, 26	2	2	
		Sinonim	23, 24,34,39	4	3	1 No. soal 24
		Polisemi	35	1	1	
		Jumlah Soal		40	35	5

d. Validasi butir tes/instrumen

Nilai r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dengan rumus di atas selanjutnya dibandingkan dengan r tabel product moment. Pada uji validitas penguasaan kosakata siswa pada keterampilan menulis karangan cerpen siswa peneliti mencobakan pada 20 orang responden, sehingga didapat r tabel pada taraf signifikan 5% dengan kriteria r hitung $>$ r tabel maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid tetapi jika r hitung $<$ r tabel maka butir angket ditolak.

Tabel 3.6. Validasi butir angket penguasaan kosakata

No. Butir	r hitung	r tabel	Hasil Uji	No. Butir	r hitung	r tabel	Hasil Uji
1	0,674093	0,3338	Valid	21	0,883631	0,3338	Valid
2	0,637635	0,3338	Valid	22	0,659177	0,3338	Valid
3	0,659177	0,3338	Valid	23	0,883631	0,3338	Valid
4	0,658791	0,3338	Valid	24	-0,10135	0,3338	Drop
5	0,637635	0,3338	Valid	25	0,48792	0,3338	Valid
6	0,674093	0,3338	Valid	26	0,658791	0,3338	Valid
7	0,883631	0,3338	Valid	27	0,674093	0,3338	Valid
8	0,674093	0,3338	Valid	28	0,659177	0,3338	Valid
9	0,659177	0,3338	Valid	29	0,883631	0,3338	Valid
10	0,883631	0,3338	Valid	30	0,637635	0,3338	Valid
11	0,788427	0,3338	Valid	31	0,674093	0,3338	Valid
12	0,883631	0,3338	Valid	32	0,658791	0,3338	Valid
13	0,640693	0,3338	Valid	33	-0,09489	0,3338	Drop
14	0,112678	0,3338	Drop	34	0,659177	0,3338	Valid
15	0,674093	0,3338	Valid	35	0,883631	0,3338	Valid
16	-0,00593	0,3338	Drop	36	0,455607	0,3338	Valid
17	0,883631	0,3338	Valid	37	0,459706	0,3338	Valid
18	0,674093	0,3338	Valid	38	-0,00593	0,3338	Drop

No. Butir	r hitung	r tabel	Hasil Uji	No. Butir	r hitung	r tabel	Hasil Uji
19	0,723802	0,3338	Valid	39	0,637635	0,3338	Valid
20	0,883631	0,3338	Valid	40	0,883631	0,3338	Valid

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai r tabel untuk taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% dapat dicari berdasarkan jumlah responden N. Berdasarkan tabel nilai r *Product Moment* dengan N = 35 diperoleh nilai 0,3338. Selanjutnya kita membandingkan nilai yang terdapat pada kolom r hitung dengan nilai r tabel. dimana **r hitung > r tabel** maka dapat disimpulkan butir pernyataan uji coba angket penguasaan kosakata tersebut dikatakan valid

Dari hasil perhitungan uji coba validitas instrumen diperoleh bahwa butir pertanyaan yang tidak valid sebanyak 5 butir yaitu butir nomor 14, 16, 24, 33, dan 38. Butir pertanyaan yang tidak valid ini dibuang dan tidak digunakan lagi dalam instrumen untuk mendapatkan data penelitian.

e. Analisis Reliabilitas Tes/instrumen

Tabel 3.7. Tingkat Reliabilitas

0,00 - 0,20	Kecil
0,20 - 0,40	Rendah
0,40 - 0,70	Sedang
0,70 - 0,90	Tinggi
0,90 - 1,00	Sangat Tinggi

Pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabel tes (r) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut a. Apabila $r \geq 0,70$ berarti tes tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliabel*) Apabila $r \leq 0,70$ berarti tes tersebut belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*unreliabel*) seperti terlihat pada tabel di atas reabilitas instrumen butir angket penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen.

2. Instrumen Pengukuran Minat Baca

Untuk dapat mengukur secara kuantitatif, maka variabel minat membaca dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

a. Definisi konseptual

Minat baca adalah dorongan internal dan eksternal, yang mendorong seseorang untuk belajar karena adanya hasrat, keutuhan, harapan dan cita-cita aktualisasi diri, ketertarikan belajar, lingkungan yang nyaman, serta informasi tentang kekuatan, semangat, usaha, kondisi psikologis, mengarahkan, semangat, kejiwaan. Kemampuan inherent dalam diri seseorang, motor penggerak, arah dan perjalanan setelah belajar.

b. Definisi Operasional

Minat baca secara operasional dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari responden dengan menggunakan perangkat kuesioner tentang minat baca yang diberikan kepada siswa dengan indikator dorongan internal

dan eksternal, yaitu kesadaran untuk membaca kesanggupan dalam membaca, kegairahan dalam membaca, dan keinginan besar dalam mencapai tujuan membaca, serta faktor eksternal yaitu pengaruh ajakan, anjuran, atau perintah dari orang lain, fasilitas dan keterjangkauan, dan tuntutan keadaan.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data minat baca adalah dengan menggunakan kuesioner skala linkert, jumlah item 30 butir, dengan alternatif jawaban sebagai berikut: Untuk butir pernyataan positif, skor tiap alternatif jawaban yaitu selalu = 5, sering 4, kadang-kadang = 3, pernah, = 2, tidak pernah = 1. sedang untuk butir pernyataan negatif skor tiap alternatif 1 = selalu, 2 = sering, 3 = kadang-kadang, 4 = pernah 5= tidak pernah. Skor tiap butir pernyataan tersebut selanjutnya menjadi skor total.

c. Kisi-kisi Instrumen Minat Baca Siswa

Kisi-kisi untuk mengukur variabel minat baca siswa yang disajikan pada bagian ini membrikan gambaran secara menyeluruh informasi mengenai butir-butir yang terdiri dari nomor-nomor butir sesudah uji coba.

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Minat Baca

No	Indikator	Nomor Butir Instrumen	Jumlah Butir Instrumen Yang diujikan	Jumlah Butir Instrumen Yang dipakai	Keterangan
1.	Perasaan Senang	1, 2, 9, 10, 15, 17, 18, 23, 26, 30, 35, 36,	12	10	No. 23, 35 dibuang
2.	Kesadaran	7, 12, 14, 16, 19, 21, 22, 32, 38,	9	8	No. 19, dibuang
3.	Kemampuan	3, 5, 6, 8, 11, 20, 27, 29, 37	9	8	No. 29 dibuang
4.	Perhatian	4, 13, 24, 25, 28, 31, 33, 34, 39, 40	10	8	No. 28, 24 dibuang
Jumlah			40	34	

d. Validasi Instrumen Minat Baca

Untuk menghitung validitas butir kuesioner minat baca siswa menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrumen dengan r_{tabel} , yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = n – 2 (dimana n = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka butir dianggap valid, sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} tidak valid dan tidak digunakan atau butir pertanyaan tersebut dibuang. Pada penelitian ini uji coba instrumen dilakukan pada 35 orang siswa maka nilai r_{tabel} adalah 0.3388.

Tabel 3.9. Validasi butir kuesioner minat baca

No. Butir	r hitung	r tabel	Hasil Uji	No. Butir	r hitung	r tabel	Hasil Uji
1	0,674425	0.3388	Valid	21	0,752534	0.3388	Valid
2	0,571116	0.3388	Valid	22	0,858546	0.3388	Valid
3	0,521934	0.3388	Valid	23	0,296248	0.3388	Drop
4	0,858546	0.3388	Valid	24	0,400908	0.3388	Valid
5	0,858546	0.3388	Valid	25	0,616145	0.3388	Valid
6	0,679131	0.3388	Valid	26	0,485378	0.3388	Valid
7	0,752534	0.3388	Valid	27	0,553264	0.3388	Valid
8	0,752534	0.3388	Valid	28	0,213646	0.3388	Drop
9	0,616145	0.3388	Valid	29	0,099198	0.3388	Drop
10	0,679131	0.3388	Valid	30	0,858546	0.3388	Valid
11	0,553214	0.3388	Valid	31	0,858546	0.3388	Valid
12	0,858546	0.3388	Valid	32	0,858546	0.3388	Valid
13	0,752534	0.3388	Valid	33	0,674425	0.3388	Valid
14	0,752534	0.3388	Valid	34	0,485378	0.3388	Valid
15	0,674425	0.3388	Valid	35	0,247093	0.3388	Drop
16	0,58586	0.3388	Valid	36	0,466324	0.3388	Valid
17	0,752534	0.3388	Valid	37	0,679131	0.3388	Valid
18	0,568278	0.3388	Valid	38	0,679131	0.3388	Valid
19	0,306478	0.3388	Drop	39	0,752534	0.3388	Valid
20	0,752534	0.3388	Valid	40	0,679131	0.3388	Valid

Dari hasil perhitungan uji coba validitas instrumen diperoleh bahwa butir pertanyaan yang tidak valid sebanyak 6 butir yaitu butir nomor 19, 23, 24, 28, 29, dan 35. Butir pertanyaan yang tidak valid ini dibuang dan tidak digunakan lagi dalam instrumen untuk mendapatkan data penelitian.

Untuk pengujian reabilitas instrumen ini digunakan rumus Alpha Cronbach. Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} pada uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = $n - 2$ dimana n = banyaknya soal yang valid. Kriteria reliabilitasnya adalah jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka instrumen tersebut reliabel. Dari hasil uji validitas diperoleh banyaknya butir pertanyaan yang valid yaitu sebanyak 35 butir pertanyaan, maka nilai r_{tabel} adalah **0,3338**.

3. Keterampilan Menulis Cerpen

a. Definisi Konseptual

Keterampilan menulis cerita pendek adalah kesiapan, kesanggupan dan kecakapan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang berupa kegiatan mengenali, memahami, dan menikmati nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek, yang melibatkan aspek-aspek kognitif, emotif, dan evaluatif, sehingga tumbuh penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cerita pendek

b. Definisi Operasional

Keterampilan menulis cerita pendek adalah hasil tes keterampilan menulis cerita pendek yang diperoleh melalui tes yang mengukur keterampilan menulis cerita pendek remaja, yaitu berupa kemampuan siswa dalam mengenali, memahami, dan menikmati nilai-nilai serta memahaminya dengan tepat dan menanggapi dengan hangat dan simpatik. Pengukuran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan tes yang mengacu pada teori Moody dalam *The teaching of Literature*, yang membedakannya ke dalam empat tingkatan, yaitu: 1) informasi (*information*), 2) konsep (*concepts*), 3) perspektif (*perspectives*), dan 4) apresiasi (*appreciation*) (Moody, 1979:89-96).

c. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen

Tabel 3.10. Tabel Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

NO	ASPEK	KRITERIA	SKOR	KETERANGAN
1.	Kelengkapan aspek formal cerpen	Memuat	25	Memuat semua aspek
		1) Tema	20	Memuat tiga aspek
		2) Judul	15	Memuat dua aspek
		3) Dialog	10	Memuat satu aspek
		4) Narasi		
2.	Kelengkapan Unsur Intrinsik Cerpen	Memuat	25	Memuat semua aspek lengkap
		1) Fakta Cerita (alur, tokoh, dan latar)	20	Memuat ketiga aspek namun tidak lengkap
		2) Sarana Cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi)	15	Memuat dua aspek
		3) Pengembangan tema yang relevan dengan judul	10	Memuat satu aspek
3.	Keterpaduan semua unsur cerpen	Meliputi	25	Memuat semua aspek lengkap
		1) Kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan, dan keutuhan) penahapan plot (awal, tengah, dan akhir)	20	Memuat ketiga aspek namun tidak lengkap
		2) Dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis)	15	Memuat dua aspek
			10	Memuat satu aspek
		3) Dimensi latar (tempat, waktu dan sosial)		
4.	Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen	Meliputi	25	Memuat semua aspek lengkap
		1) Kaidah EYD	20	Memuat ketiga aspek namun tidak lengkap
		2) Gaya bahasa	15	Memuat dua aspek
		3) Ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar		
		10	Memuat satu aspek	
5.	Skor	Jumlah Skor Maksimal	100	
6.	Nilai	Nilai Akhir Maksimal	100	

d. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menulis Cerpen

Instrumen tes keterampilan menulis cerpen ini berbentuk esai. Responden diminta membuat sebuah cerpen sesuai dengan rambu-rambu berikut:

Buatlah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Pilihlah salah satu tema diantara 3 tema yang disediakan.
- 2) Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 3) Di dalam tulisan tercermin adanya menerangkan, menjelaskan, dan menguraikan suatu objek sesuai dengan tema yang dipilih.
- 4) Panjang tulisan minimal 3 paragraf. atau antara 200 sampai 300 kata.
- 5) Waktu yang disediakan bagi responden 2 jam pelajaran yaitu selama 90 menit.
- 6) Tentukanlah judul yang menurutmu tepat.

Tema karangan:

- 1) Sekolahku sekolah Paporit
- 2) Perpustakaan Sekolah
- 3) Kantin Sehat sekolah

e. Validasi Instrumen Keterampilan Menulis Karangan Cerpen

Instrumen keterampilan menulis cerpen sebelum digunakan untuk mengumpulkan data terlebih dahulu diujicobakan kepada 20 orang siswa di luar responden sampel. Siswa memilih salah satu tema yang telah disediakan. Panjang tulisan 200 sampai 300 kata atau minimal 3 paragraf. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kejelasan perintah yang diberikan dalam membuat tulisan cerpen yang terdapat dalam instrumen tersebut.

1) Pengujian Validitas (Kesahihan)

Untuk instrumen tes keterampilan menulis cerpen, validitasnya tidak diujikan secara empirik tetapi didasarkan pada uji secara validitas teoritik yang dilakukan secara rasional berdasarkan kriteria dari berbagai teori oleh para pakar yang menulis cerpen disesuaikan dengan variabel yang dimaksud. Diharapkan pemakaian kriteria tersebut sekaligus dapat menentukan kesahihan.

Tes yang berupa tugas membuat karangan cerpen tidak dihitung seperti instrumen dua variabel yang lain, karena tes tersebut hanya bertujuan untuk mengetahui hasil analisis, ternyata ketiga aspek penilaian keterampilan menulis cerpen sesuai dengan indikator yang dijabarkan dari teori.

Menurut Abdullah (2014:50) mengatakan uji validitas setiap butir dengan koefisien korelasi/ produk moment ialah koefisien antara suatu butir tertentu dengan jumlah seluruh butir kecuali butir tertentu tersebut. Jika nilai koefisien ini $> 0,30$ maka butir tersebut dinyatakan valid.

Begitu pula untuk uji Reliabilitas Abdullah (2014:50) mengatakan uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien cronbach

Alpha jika nilai ini lebih besar dari 0,60 maka dinyatakan seluruh butir atau instrumen tersebut reliabel.

2) Pengujian Reliabilitas Instrumen Keterampilan menulis cerpen

Perhitungan reabilitas keterampilan menulis cerpen tidak dilakukan. Penilaian tetap dilakukan oleh dua orang penilai yang berbeda tetapi memiliki kriteria yang sama dalam persyaratan penilaian. Hasil perhitungan antara penilai yang pertama dan kedua dirata-ratakan. Hasil bersih penilaian dilihat untuk sekedar melihat kesahihan dan keterhandalan tes tersebut. Instrumen ini juga dimaksudkan untuk menentukan kejelasan perintah dan kejelasan bahasa, serta menghindari salah paham peserta tes, di samping mencari kesahihan dan keterhandalan tes.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.9. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	_____
1	,500 ^a	,250	,235		8,057	

a. Predictors: (Constant), Minat Baca, Penguasaan Kosakata
 b. Dependent Variable: Menulis Cerpen

Tabel 4.10. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2080,684	2	1040,342	16,026	,000 ^b
	Residual	6231,862	96	64,915		
	Total	8312,545	98			

a. Dependent Variable: Menulis Cerpen
 b. Predictors: (Constant), Minat Baca, Penguasaan Kosakata

Tabel 4.11. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,091	9,788		2,768	,007

Penguasaan Kosakata	,199	,097	,204	2,048	,043
Minat Baca	,370	,099	,372	3,724	,000

a. Dependent Variable: Menulis Cerpen

1. Pengaruh Penguasaan Kosakata (X1) dan Minat Baca (X2) Secara Bersama-Sama Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H₀ : tidak terdapat pengaruh penguasaan kosakata dan minat baca secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen

H₁ : terdapat pengaruh penguasaan kosakata dan minat baca secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata dan minat baca secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan F_h = 16,026.

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 27,091 + 0,199 X_1 + 0,370 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variable penguasaan kosakata dan minat baca memberikan kontribusi sebesar 0,199 oleh X₁ dan 0,370 oleh X₂ terhadap variabel keterampilan menulis cerpen.

Dari tabel 4.9 di atas dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variable penguasaan kosakata dan minat baca memberikan kontribusi sebesar 25,00% terhadap variable keterampilan menulis cerpen.

2. Pengaruh Penguasaan Kosakata (X1) Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

H₀ : tidak terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen

H₁ : terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen

Dari tabel 4.11 di atas. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,043 < 0,05 dan t_h = 2,048.

Adapun kontribusi variabel penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_2y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_2y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,199 \times 0,416 \times 100 \% = 8,28 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi penguasaan kosakata dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen sebesar 8,28 %.

3. Pengaruh Minat Baca (X2) terhadap Keterampilan Menulis Cerpen (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

H₀ : tidak terdapat pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis cerpen

H₁ : terdapat pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis cerpen

Dari tabel 4. 11 di atas. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap keterampilan menulis cerpen. Hal itu dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,00 < 0,05$ dan $t_h = 3,724$.

Adapun kontribusi variabel minat baca terhadap keterampilan menulis cerpen dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,370 \times 0,452 \times 100 \% = 16,72 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi minat baca dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen sebesar 16,72 %

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh minat baca (X1) dan penguasaan kosakata (X2) secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen (Y)

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,500 dan koefisien determinasi sebesar 25%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata dan minat baca secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen.

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 27,091 + 0,199 X1 + 0,370 X2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel penguasaan kosakata dan minat baca memberikan kontribusi sebesar 0,199 oleh X2 dan 0,370 oleh X1 terhadap variabel keterampilan menulis cerpen.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 16,026$, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata dan minat baca secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen.

Menurut Semi (2003:14) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan lambang-lambang. Lambang-lambang ini dapat terlihat nyata berupa tanda, logo, semboyan, dan tanda. Pendapat ini mempertegas bahwa menulis adalah kegiatan untuk menyatakan gagasan, ide, pikiran atau perasaan lewat tulisan dengan memperhatikan susunan kalimat,

ujaran, dan tanda baca. Menulis bagi sebagian orang adalah kegiatan yang mudah untuk dilakukan meskipun bagi sebagian yang lain menulis adalah hal yang sukar. Tidak semua orang mampu menyatakan pikiran, gagasan, ide-ide, dan perasaannya ke dalam tulisan.

Cerpen menurut Edgar Allan Poe (2007:12) adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam, suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Perbandingan ini jika dikaitkan dengan bentuk prosa yang lain, misalnya novel.

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata dan minat baca secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Hal itu mengandung arti bahwa penguasaan kosakata dan minat baca telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang.

2. Pengaruh Minat Baca (X1) Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig. $0,00 < 0,05$ dan $t_h = 3,724$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap keterampilan menulis cerpen. Adapun kontribusi variabel minat baca terhadap keterampilan menulis cerpen sebesar 16,72%.

Menurut Winkel (1996:188) menjelaskan bahwa antara minat dan perasaan terdapat hubungan timbal balik. Dengan kata lain individu yang memiliki minat terhadap sesuatu berarti memiliki perasaan senang. Di samping itu juga memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan. Selain berkaitan dengan sikap dan perasaan, minat pun berkaitan dengan perhatian dan motivasi.

Berbagai pengertian minat dikemukakan oleh para ahli dengan menggunakan penekanan yang berbeda-beda. Minat sebagai salah satu aspek psikologis selalu berhubungan dengan aspek psikologis lainnya. Eratnya kaitan minat dengan aspek psikologis menjadikan banyak pengertian minat dikaitkan dengan aspek psikologis lain, seperti sikap, perasaan, perhatian, motivasi, dan kepribadian. Pengertian minat dikaitkan dengan pengertian sikap dikemukakan oleh Mahrens dan Lehman (1991:405) bahwa baik sikap maupun minat keduanya berhubungan dengan kegiatan memilih, melibatkan perasaan pribadi. Yang membedakan keduanya adalah objeknya.

Menurut Soedarso (2006:4) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Aktivitas yang kompleks dalam membaca meliputi pengertian dan khayalan, mengamati, serta mengingat-ingat. Pendapat lain dikemukakan oleh Broto (2002:58) bahwa membaca adalah mengucapkan lambang bunyi.

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa minat baca telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini mengandung arti

bahwa minat baca siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang.

Dengan minat baca yang tinggi maka siswa akan banyak memperoleh berbagai konsep pengetahuan dan informasi sehingga siswa akan terampil dalam menulis cerpen. Minat baca yang tinggi akan mendorong dan menjadikan kegiatan menulis cerpen akan lebih berwarna dan berkualitas. Apabila minat baca pada siswa dan penguasaan kosakata sangat rendah maka akan menjadi penyebab siswa kurang memiliki keterampilan dalam menulis cerpen.

3. Pengaruh Penguasaan Kosakata (X2) Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig. 0,043 < 0,05 dan $t_{th} = 2,048$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen dan kontribusi penguasaan kosakata dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen sebesar 8,28%.

Kosakata menurut Kridalaksana (2008:122) sama dengan leksikon. Leksikon adalah (1) komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembaca, penulis, atau suatu bahasa, (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan singkat dan praktis.

Pemakaian kata-kata dalam kegiatan berbahasa, pada umumnya terbatas pada kata-kata yang sering digunakan. Masyarakat bahasa tidak dapat menggunakan semua kata-kata yang ada dalam suatu bahasa. Maka dalam hal ini kosakata dapat dikelompokkan atas dua bagian yaitu kosakata “aktif” dan kosakata “pasif”. Kosakata aktif adalah kosakata yang sering digunakan dalam berbicara atau menulis, sedangkan kosakata pasif adalah kosakata yang jarang dipakai atau tidak pernah dipakai seseorang dalam berbicara ataupun menulis. Tetapi kata-kata ini tetap merupakan kosakata bahasa dalam sebuah bahasa (Bukhari 2005:17-18).

Soedjito (1990:1) mengemukakan kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam satu kata yang disertai penjelasan secara praktis dan kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan. Untuk memudahkan seseorang berkomunikasi maka setiap individu mengetahui sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya. Keseluruhan perbendaharaan kata yang dimilikinya akan membantu individu dalam merespon kegiatan berbahasa yang dijalinnya dengan individu yang lain.

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Artinya, penguasaan kosakata yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata dan minat baca secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 16,026$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,043 < 0,05$ dan $t_h = 2,048$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 3,724$.

REFERENSI

- Abdullah, S. I. (2013). *Aplikasi komputer dalam penyusunan karya ilmiah*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Akhadiyah, S., Ridwan, S. H., & Arsjad, M. G. (1988). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2003). *Psikolinguistik: kajian teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminudin. (2002). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Broto. (2002). *Teknik-Teknik dalam Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bukhori, M. (2005). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: Jember
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, L. (2001). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Iksan.
- Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kamah, I. (2005). *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan RI.
- Keraf, G. (2007). *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kosasih, E. (2006). *Penulisan Sastra Kreatif*. Bandung: Kilblat Buku Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Munaris. (2010). *Karya Sastra dan Pembaca*. Tulungagung: Cahaya Abadi.
- Nurgiantoro, B. (2001). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuriadi. (2008). *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: Sinar Baru.
- Poerwadarminta E. J. S. (2012). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.N. Balai Pustaka.
- Sabri, H. M. A. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Safari. (2004). *Teknik Analisis Butir Soal Instrumen Tes*.
- Sayuti, S. (2000). *Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

- Semi, A. (2003). *Rancangan Pengajaran Berbahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa Raya.
- Siswanto, W. (2008) *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Slamento. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarso. (2006). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (2006). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarjo, J. (2006). *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno & Yunus. (2004). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Suparno. (2006). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suryabrata. (2007). *Psikologi Pendidikan Efektif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H.G. (2009). *Menulis Sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Valette, R. (2007). *Modern Language Teaching*. New York: Hancourt Brace Javanovich Inc.
- Winkel, W. S. (2006). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grafindo.
- Zaimar, O. K. S. (2014). *Semiotik dalam Analisis Karya Sastra*. Depok: Komando Books.